

## Pengembangan Modul Hiasan Seni Merubah Corak Batik dengan Teknik Sulaman Burci

Erny Wijayati<sup>a,1\*</sup>, Ruffi'i<sup>b,2</sup>, Djoko Adi Waluyo<sup>c,3</sup>

<sup>abc</sup> Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup> [emodewijayati@gmail.com](mailto:emodewijayati@gmail.com) \*; [ruffi.adibuana@gmail.com](mailto:ruffi.adibuana@gmail.com) ; [adiwalujo@gmail.com](mailto:adiwalujo@gmail.com)

\*Correspondence

### Informasi artikel

**Received :**

July 02, 2020.

**Revised :**

August 01, 2020

**Publish :**

September 12, 2020

**Kata kunci:**

Modul

Sulaman Burci

**Keywords:**

Module

Burci Embroidery

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembuatan hiasan seni merubah corak batik dengan teknik sulaman burci pada SMK kelas XII Tata Busana. Metode pengembangannya menggunakan model Dick and Carey. Jenis penelitian ini adalah *research and development*. Sumber data berasal dari hasil 3 validator yaitu ahli desain, validasi ahli isi/ materi dan validasi teman sejawat/ guru bidang studi serta hasil uji coba kelompok besar sebanyak 26 siswa. Teknik pengumpulan data berupa angket. Teknik *sampling* menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui lembar evaluasi dalam bentuk deskriptif dan mengukur kevalidan menggunakan rumus yang telah ditentukan. Hasil validasi ahli isi sebesar 85%, ahli desain sebesar 88%, teman sejawat atau bidang studi sebesar 89,4% dan hasil uji coba pada siswa kelompok besar kevalidannya sebesar 96,6%. Dari data dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa modul pembuatan hiasan sulaman burci pada batik dapat dijadikan sebagai bahan ajar SMK Kelas XII Tata Busana, dengan pencapaian kategori sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran.

### ABSTRACT

*Development of Teaching Materials Making Arts Decoration Changes in Batik Brake using Burci Embroidery Techniques Class XII Vocational School. This study aims to develop a module for making the art of batik pattern change decoration with the burci embroidery technique at the XII grade SMK of Fashion Design. The development method uses the Dick and Carey model. This type of research is a research and development. Sources of data came from the results of 3 validators, namely design experts, validation of content / material experts and validation of peers / field teachers as well as the results of large group trials of 26 students. The technique of activating data is in the form of a questionnaire. The sampling technique used purposive sampling technique. The analysis technique used to process the data obtained from the evaluation in descriptive form and measure the validity using a predetermined formula. The results of the validation of content experts were 85%, design experts were 88%, peers or fields of study were 89.4% and the results of trials in large group students were validity of 96.6%. From the data and analysis carried out, it can be denied that the module for making burci embroideries on batik can be used as teaching material for Class XII Fashion Design Vocational Schools, with the category very valid and suitable for use in learning.*

Copyright © 2020 (Erny Wijayati<sup>1</sup>, Ruffi'i<sup>2</sup>, Djoko Adi Waluyo<sup>3</sup>). All Right Reserved

**How to Cite:** Wijayati, E., Ruffi'i, R., & Waluyo, D. A. (2020). Development of Teaching Materials Making Arts Decoration Changes in Batik Brake using Burci Embroidery Techniques Class XII Vocational School. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(2), 153-161.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembuatan Hiasan merupakan mata pelajaran yang diberikan pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program keahlian Tata Busana. Siswa SMK perlu untuk dibekali keterampilan karena siswa SMK memiliki latar belakang yang berbeda dengan siswa SMA. Salah satu upaya dalam melestarikan batik sebagai warisan Bangsa Indonesia adalah dengan melakukan edukasi terhadap ragam dan corak motif batik melalui program pelatihan dan keterampilan (Suryaningsih dkk, 2016). Batik memang identik dengan budaya Jawa namun pada kenyataannya terdapat ragam corak batik unik yang berasal dari berbagai penjuru. Pelajaran batik yang telah masuk dalam kurikulum masih memiliki kendala dalam penguasaan materi membatik oleh siswa, hal ini ditunjukkan dari nilai pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai konsep dasar, motif dan penguasaan membatik masih rendah (Purbono dkk, 2015). Selain itu penelitian yang dilakukan Suliyanto menunjukkan rendahnya minat siswa dalam menekuni batik sehingga kreativitas dan inovasi membatik sangat kurang (Suliyanto, 2016). Kemajuan teknologi informasi memberikan peluang tanpa batas untuk pengembangan batik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 26 siswa kelas XII SMK Sri Tanjung Banyuwangi, bahwa Sulaman Burci yang diajarkan hanya sebatas mengenal tusuk jelujur dan tusuk tikam jejak yang digunakan untuk menyulam dengan teknik Sulaman Burci pada bahan atau kain brokat dan kain polos, sedangkan langkah detailnya hingga menjadi sulaman Burci yang indah dan mempunyai makna atau arti belum pernah diajarkan, apalagi menggunakan batik. Salah satu diantara sumber belajar ini adalah bahan ajar mandiri cetak/ modul. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar disamping komponen lain yaitu guru, siswa, metode pembelajaran, dan penilaian (Shobirin, 2020). Kurangnya modul bahan ajar yang lebih spesifik ke penerapan Sulaman Burci pada bahan batik untuk pembuatan busana membuat siswa kesulitan atau bahkan tidak mengenal Sulaman Burci. Perlu adanya pengembangan modul yang lebih spesifik seni merubah corak Batik dengan teknik Sulaman Burci, yang dapat menghasilkan produk berupa hiasan busana pada bahan batik dengan cara mempertajam penampilan corak Batik sebagai aksen pada busana. Pengembangan bahan ajar batik berupa bahan ajar mata kuliah Kriya Batik telah dibuat, akan tetapi pengembangan tersebut belum dilakukan validasi ahli dan uji coba lapangan untuk mengetahui kualitas bahan ajar tersebut (Hasnawati, 2018), sehingga perlu dikembangkan kembali bahan ajar yang memenuhi penilaian validasi ahli dan uji coba lapangan sehingga didapatkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan.

Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar yang mengandung materi ajar baik yang memiliki sifat khusus maupun umum sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2006). Kreatifitas seorang guru dalam menentukan bahan ajar yang dapat memotivasi peserta didik dalam praktek pembelajaran. Keberadaan bahan ajar akan membantu pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memenuhi kompetensi dasar. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul pembuatan hiasan seni merubah corak batik dengan teknik sulaman burci pada siswa SMK Kelas XII yang memenuhi kriteria kelayakan, kepatutan, ketepatan, dan kegunaan.

## Metode

Penelitian pengembangan ini menggunakan model *Dick and Carey*. Model *Dick and Carey* memiliki 10 langkah pembelajaran yang sistematis, dari mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran sampai melaksanakan evaluasi (Aji, 2016). Model *Dick and Carey* adalah yang paling banyak digunakan oleh desainer pembelajaran dan pelatihan yang di desain sesuai

kebutuhan pengembangan. Model *Dick and Carey* harus dijalankan secara prosedural yaitu dengan tahapan mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, melaksanakan analisis pembelajaran, mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa, merumuskan tujuan performasi, mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih materi pembelajaran, mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, merevisi bahan pembelajaran, mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif (Handayani., dkk, 2017). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa modul. Produk pengembangan modul ini divalidasi oleh 3 validator yaitu validator ahli desain pembelajaran, ahli isi/ materi, teman sejawat/ guru bidang studi dilanjutkan dengan uji coba kelompok besar sebanyak 26 siswa kelas VII SMK Sri Tanjung Banyuwangi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket validasi. Teknik *sampling* dalam uji coba produk menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu penentuan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan rumus persentase (Arikunto, 2013). Berdasarkan data hasil tinjauan ahli materi atau isi, ahli desain, dan rancangan produk pembelajaran, guru bidang studi dan hasil uji coba siswa.

Adapun rumus presentase kelayakan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (kelayakan)

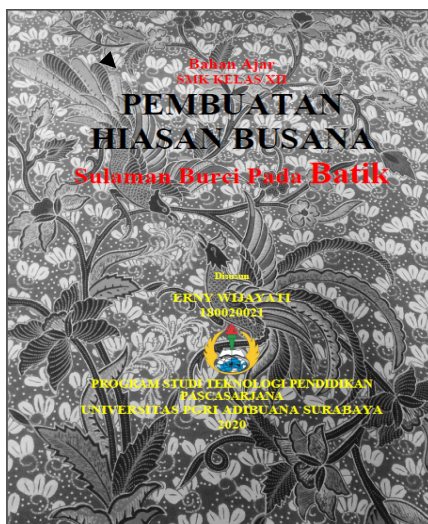
$\sum x$  = jumlah jawaban penilaian

$\sum x_i$  = jumlah jawaban tertinggi

## Hasil dan Pembahasan

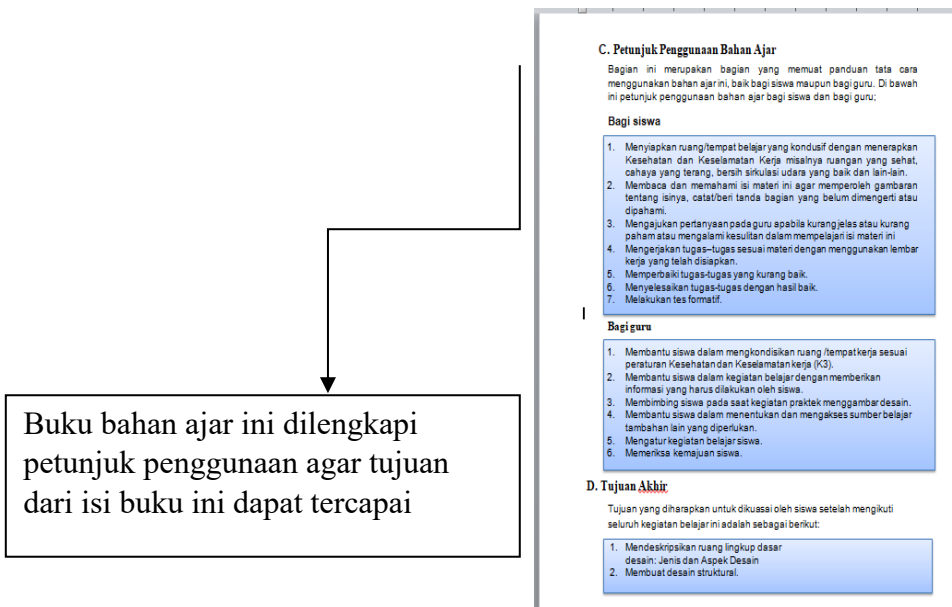
### Hasil Pengembangan Produk dan Pengujian Produk

Hasil pengembangan produk modul bahan ajar hiasan seni merubah corak Batik dengan teknik sulaman burci yang ditampilkan, keunggulannya sebagai berikut:



Gambar 1. Cover buku bahan ajar

Cover bahan ajar ini sangat naturalis sesuai dengan isinya



Buku bahan ajar ini dilengkapi petunjuk penggunaan agar tujuan dari isi buku ini dapat tercapai

Gambar 2. Petunjuk penggunaan bahan ajar

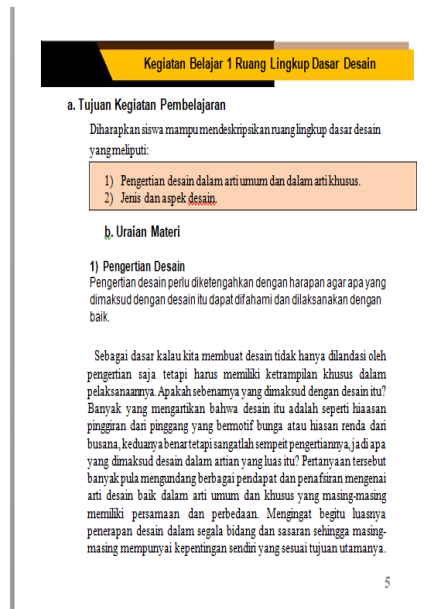
**F. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**  
 Pengembangannya:

Tabel 1.2 Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.8 Mengenalisi hiasan Burci'pyret pada busana serta perleengkapannya. ↓ Mengenalisi hiasan Burci'pyret pada busana berhulam batik serta perleengkapannya.	3.8.1 Mengetaskan hiasan Burci'pyret pada Busana serta perleengkapannya. 3.8.2 Mengetaskan ciri-ciri hiasan burci'pyret 3.8.3 Mengetaskan macam-macam hiasan Burci'pyret. 3.8.4 Menentukan alat dan bahan pembuatan hiasan Burci'pyret. 3.8.5 Mengetaskan cara membuat hiasan Burci'pyret. 3.8.6 Mengenalisi hiasan Burci'pyret pada Busana berhulam batik serta perleengkapannya.
2	4.8 Membuat hiasan Burci'pyret pada busana serta perleengkapannya. ↓ Membuat hiasan Burci' Pyret pada busana berhulam batik.	4.8.1 Menyiapkan alat dan bahan pembuatan hiasan Burci'pyret pada busana dan perleengkapannya. 8.1.1 Menyiapkan bahan/kain batik 8.1.2 Mengamati batik untuk menentukan 8.1.3 Menyiapkan bahan burci yang diperlukan 4.8.2 Mengetaskan cara membuat hiasan Burci'pyret 8.2.1 Mengetaskan cara membuat hiasan Burci' Pyret pada busana berhulam batik sesuai desain busana dan desain motif Burci yang ada

Gambar 3. Indikator pencapaian kompetensi dasar

Sebelum masuk pada materi inti, buku bahan ajar ini dilengkapi dengan indikator pencapaian kompetensi dasar.



Gambar 4. Sub bab

Setiap awal sub bab diberi desain yang simpel dan mudah dipahami

Berdasarkan penilaian ahli isi terhadap 3 komponen utama, yaitu komponen bahan/materi mendapatkan rerata 4,25, komponen pengembangan model mendapat skor 4,29, sedangkan komponen pengembangan modul mendapatkan skor 4,33, sehingga rerata keseluruhan dari ketiga komponen sebesar 4,29 atau dalam kategori sangat layak dengan ketercapaian sebesar 85,8% dan dinyatakan valid.

Hasil penilaian ahli isi yang telah direvisi selanjutnya dilakukan penilaian kepada ahli desain/ rancangan pembelajaran modul dengan menggunakan angket. Mengenai data hasil penilaian ahli desain memiliki 7 aspek penilaian dengan rerata penilaian sebesar 4,42 atau dalam kategori sangat layak. Terdapat 3 aspek yang mendapatkan skor 5 yang meliputi kesesuaian tata letak bahan ajar, penggunaan gambar dengan materi, dan harmonisasi warna. Sedangkan aspek kesesuaian desain layout cover, setting format paragraf, konsistensi dan proporsi mendapatkan skor 4.

Hasil penilaian ahli isi dan desain menjadi dasar perbaikan produk pengembangan, selanjutnya penilaian oleh teman sejawat yaitu guru bidang studi melibatkan dua guru Tata Busana SMK Sri Tanjung Banyuwangi. Analisa data hasil penilaian teman sejawat (guru bidang studi) diketahui bahwa kerangka isi, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan bahan ajar, uraian isi pembelajaran, gambar, soal/tugas dan kunci jawaban, daftar pustaka, sudah sesuai, jelas, mudah dan bermanfaat.

Berdasarkan uji coba kelompok besar menunjukkan kualifikasi penilaian 26 siswa dari aspek sampul/ cover, kata pengantar, daftar isi, gambar, petunjuk/panduan, kerangka isi pembelajaran, soal latihan dan tugas praktek juga daftar pustaka (sesuai, jelas, menarik, tepat dan mudah. Persentase hasil pengamatan uji coba lapangan kemampuan awal dan kemampuan setelah menggunakan bahan ajar, dengan memberikan cek kemampuan awal dengan memberikan (9 butir) soal seputar pembuatan hiasan, Sulaman Burci, desain busana, desain hiasan, corak batik, sampai pembuatan hiasan Sulaman Burci pada batik.

## Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada penilaian validasi ahli isi, ahli desain, teman sejawat/ guru bidang studi, dan uji coba kelompok besar. Penilaian ahli isi terhadap tiga komponen yaitu komponen bahan/ materi, pengembangan model, dan pengembangan modul. Nilai yang tertinggi dari tiga komponen itu yaitu pengembangan modul yang mencapai 4, 33. Pengembangan modul menjadi bagian terpenting dalam pembuatan bahan ajar. Pengembangan modul ini senada dengan pengembangan yang dilakukan oleh Gunada, dkk (2018) yang menggunakan model Dick and Carey karena beberapa alasan diantaranya pengembangan ini memberikan peluang revisi bahan ajar baik isi maupun sajian materi yang bersifat prosedural dan sistematis yang banyak dipakai dalam bidang pendidikan.

Hasil penilaian ahli isi yang telah direvisi selanjutnya dilakukan penilaian kepada ahli desain/ rancangan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Yuniasih dkk yang menekankan validasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan membutuhkan masukan untuk dilakukan perbaikan sebelum diterapkan dilapangan (Yuniasih dkk, 2018). Pengembangan Bahan ajar pembuatan hiasan busana batik dengan menggunakan sulaman burci tidak hanya mempertimbangkan isi, tetapi juga penyajian, kebahasaan dan kesesuaian grafis ini sesuai dengan ketentuan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Mengenai data hasil penilaian ahli desain memiliki 7 aspek penilaian yang meliputi kesesuaian tata letak bahan ajar, penggunaan gambar dengan materi, dan harmonisasi warna, aspek kesesuaian desain layout cover, setting format paragraf, konsistensi dan proporsi. Kesesuaian ini sangat penting agar pesan yang disampaikan pengembang bahan ajar tidak terjadi bias ketika sampai kepada pengguna bahan ajar yaitu para siswa SMK serta guru yang menggunakan bahan ajar tersebut. Menurut Muslich (2010) perbandingan teks dan gambar yang digunakan harus dapat menjelaskan gagasan yang disampaikan menarik dan mudah dipahami siswa. Perbandingan yang proporsional membuat sebuah modul terlihat menarik dan mudah dibaca yang menyentuh gaya belajar visual siswa. Sejalan dengan penelitian Aisyi yang mengungkapkan bahwa akurasi teks sangat dibutuhkan agar tidak terjadi banyak tafsir dan dengan dibantu ilustrasi yang sesuai akan meningkatkan pemahaman siswa (Aisyi dkk, 2017).



Gambar 5. Pembelajaran di Bengkel Tata Busana

Selanjutnya penilaian oleh teman sejawat yaitu guru bidang studi melibatkan dua guru Tata Busana SMK Sri Tanjung Banyuwangi. Analisa data hasil penilaian teman sejawat (guru bidang studi) diketahui bahwa kerangka isi, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan bahan ajar, uraian isi pembelajaran, gambar, soal/ tugas dan kunci jawaban, daftar pustaka yang sesuai, jelas, mudah dan bermanfaat. Penilaian teman sejawat merupakan strategi pengembangan dan perbaikan asesmen yang digunakan untuk memperbaiki mutu pembelajaran, khususnya pada pendidikan kejuruan (Syahrul, 2015). Adapun penilaian guru

mengenai bahan ajar pembuatan hiasan busana batik dengan menggunakan sulaman burci menunjukkan bahwa bahan ajar dapat memberikan pemahaman mengenai hiasan batik karena bahan ajar tersebut kejelasan antara isi dan tujuan pembelajaran. Tinggal bagaimana cara menyampaikannya sehingga siswa lebih tertantang dan tertarik untuk meningkatkan kreasinya didalam pembuatan hiasan sulaman Batik pada bahan Batik. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembuatan hiasan seni merubah corak batik dengan teknik sulaman burci pada kelas XII SMK Sri Tanjung Banyuwangi telah memenuhi syarat kelayakan dan bisa digunakan bahan ajar pegangan guru.

Berdasarkan uji coba kelompok besar menunjukkan kualifikasi penilaian 26 siswa dari aspek sampul/ cover, kata pengantar, daftar isi, gambar, petunjuk/panduan, kerangka isi pembelajaran, soal latihan dan tugas praktek juga daftar pustaka (sesuai, jelas, menarik, tepat dan mudah). Hal ini terbukti dari hasil analisis persentase sebelum dan sesudah siswa menggunakan modul mengalami peningkatan. Dengan demikian hasil uji coba kelompok besar (26 siswa) menunjukkan bahwa keseluruhan komponen buku teks telah memenuhi syarat untuk digunakan siswa. Bahan ajar yang dirancang dengan baik dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa, berdasarkan evaluasi hasil pembelajaran yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa dapat digunakan untuk memotivasi siswa dan untuk memotivasi siswa serta memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Degeng dkk, 2017).

Kontribusi bahan ajar terhadap pembelajaran ini sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar pembuatan hiasan seni batik. Penggunaan bahan ajar juga memudahkan siswa mempelajari secara mandiri karena dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul yang mudah dipahami oleh siswa serta memberikan dampak peningkatan hasil belajarnya. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan bahan ajar modul ini memperoleh nilai persentase sebesar 24,61% dan setelah menggunakan bahan ajar ini hasil belajarnya meningkat sebesar 95, 38%. Ada peningkatan secara signifikan sebesar 70,77%. Keterbatasan pada modul bahan ajar ini adalah dikembangkannya berdasarkan analisis permasalahan dalam pembelajaran kelas XII SMK Sri Tanjung Banyuwangi program Tata Busana. Penyempurnaan media pembelajaran dalam rangka untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bermanfaat sangat dibutuhkan di kelas (Kolta dkk, 2019).

## **Simpulan**

Dari data dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil penilaian ahli isi mata pelajaran maupun ahli desain/ rancangan media pembelajaran terhadap uraian isi pembelajaran pada bahan ajar, dapat dinyatakan bahwa bahan ajar membuat hiasan Sulaman Burci pada kain Batik layak untuk diujicobakan di SMK Sri Tanjung Banyuwangi. 2) Berdasarkan uji coba guru bidang studi Tata busana (temansejawat) dan uji coba kelompok besar yaitu siswa (26 siswa) SMK Sri Tanjung Banyuwangi dengan hasil tabulasi dan hasil Analisa data menunjukkan bahwa keseluruhan komponen bahan ajar telah memenuhi syarat/layak untuk digunakan. Dengan demikian bahan ajar pembuatan hiasan sulaman burci pada batik dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk SMK Kelas XII Tata Busana. Untuk saran penelitian selanjutnya diharapkan pengembangan modulnya lebih ditekankan pada kebaharuan menjawab permasalahan secara umum sehingga lebih bisa digunakan secara luas tidak terbatas hanya pada sulaman burci corak batik saja.

## Referensi

- Aisyi, F. K. *et al.* (2017) 'Pengembangan Bahan Ajar Tik Smp Mengacu Pada Pembelajaran Berbasis Proyek', *Innovation of Vocational Technology Education*, 9(2), pp. 117–128. doi: 10.17509/invotec.v9i2.4861.
- Aji, W. N. (2016) 'Model Pembelajaran Dick and Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia', *Kajian Linguistik dan Sastra*, 1(2), p. 119. doi: 10.23917/cls.v1i2.3631.
- Arikunto, S. (2013) *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Degeng, N. S. and Kuswandi, D. (2017) 'Pengembangan Paket Pembelajaran Penanganan Pascapanen Buah-Buahan Kelas XI Semester II SMK-PP Negeri Banjarbaru', *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi ...*, (15), pp. 77–87. Available at: <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/2079>.
- Gunada, I Wayan. Harjono, A. G. (2018) 'Pelatihan Mendesain Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Model Dick And Carey Bagi Guru-Guru Di Sma Negeri 1 Narmada', *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 53(9), pp. 1689–1699. Available at: <http://jurnalkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/511/454>.
- Gustini Suryaningsih, Aditya Gumelar, Nadya Rahman, Ilham Maulidin, Rinto Harahap, S. (2016) 'PROGRAM EDUKASI BATIK GARUT ISTIMEWA (BAGARIS) BAGI SISWA TUNARUNGU DI LIMBANGAN, GARUT.', *Agrokreatif*, 2(1), pp. 47–54. Available at: <https://lppm.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2016/11/7.Syaefudin.pdf>.
- Handayani, A., Setyosari, P. and Sulthoni (2017) 'Pengembangan Bahan Ajar Biologi Berbasis Multimedia untuk Siswa Kelas VIII SMP ISLAM YAKIN Tujur Kabupaten Pasuruan', *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), pp. 19–28. Available at: <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/2073>.
- Hasnawati (2018) 'P engembangan Bahan Ajar untuk Mata Kuliah Kriya Batik', *Indonesian Journal of Educational Studies*, 21(2), pp. 163–170. Available at: <https://ojs.unm.ac.id/Insani/article/view/8647>.
- Imam Arief Purbono, Melly Prabawati and Tarma (2015) 'Penguasaan Pengetahuan Pembuatan Batik Tulis pada Peserta Didik SMKN 14 Bandung', *Jurnal FamilyEdu*, 1(2), pp. 135–149. Available at: <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/download/4074/2933>.
- Kolta, E. N., Sholeh, A. and Wijayanti, R. (2019) 'Pengembangan Media Shapes untuk Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B', *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), pp. 60–65. doi: 10.21067/jip.v9i1.3047.
- Mulyasa (2006) *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2010) *Text Book Writting: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shobirin, M. (2020) 'Pengembangan Modul IPA Kelas VI dengan Model Cooperative Learning', *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), pp. 24–37. doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um039v5i12020p024>.
- Suliyanto, S., Novandari, W. and Setyawati, S. M. (2016) 'Persepsi Generasi Muda Terhadap Profesi Pengrajin Batik Tulis di Purbalingga', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), p. 135. doi: 10.24914/jeb.v18i1.275.
- Syahrul (2015) 'Analisis konsistensi dan validitas asesmen teman sejawat oleh mahasiswa dan asesmen unjuk kerja oleh dosen dalam pembelajaran praktikum pada fakultas teknik universitas negeri makassar', *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 2(1), pp. 73–87. Available at: <http://eprints.unm.ac.id/6453/1/PeningkatanPrestasiBelajarMahasiswaMenggunakanMediaAudioVisualpadaMataKuliah>



Teknik Sepeda Motor.pdf.

Yuniasih, N., Aini, R. N. and Widowati, R. (2018) 'Pengembangan Media Interaktif Berbasis Ispring Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V Di SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang', *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(2), pp. 85–94. doi: 10.21067/jip.v8i2.2647.